

**PROBLEMATIKA PARA DAI DAN CARA MENGATASINYA
DALAM MELAKSANAKAN AKTIVITAS DAKWAH
DI DESA WONOKERTO TURI SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

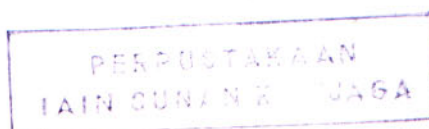
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

ARI WAHYUNI

NIM. 91211120

1998



NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Ari Wahyuni

Lamp.: 7 (tujuh) Exp.

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami sampaikan skripsi saudara Ari Wahyuni dengan judul "Problematika Para Dai Dan Cara Mengatasinya Dalam Melaksanakan Aktifitas Dakwah Di Desa Wonokerto".

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya maka kami menganggap skripsi ini sudah dapat diajukan dalam sidang untuk dimunagosaikan.

Demikian atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

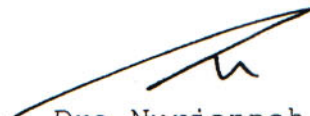
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,

Juni 1998

Pembimbing


Dra. Nurjannah
150 088 689

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

PROBLEMATIKA PARA DAI
DAN CARA MENGATASINYA DALAM MELAKSANAKAN
AKTIVITAS DAKWAH DI DESA WONOKERTO TURI SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ARI WAHYUNI

NIM : 91211120

telah dimunaqosyahkan didepan sidang munaqosyah
pada tanggal 17 juli 1998
dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Sidang Dewan Munaqosyah:

Ketua Sidang



Drs. Sufaat Mansur
NIP : 150017909

Sekretaris Sidang



Drs. H. Akhmad Rifai M. Phil.
NIP : 150228371

Penguji I / Pembimbing



Dra. Nuriannah
NIP : 150232932

Penguji II



Drs. Husen Madhal
NIP : 150179408

Penguji III



Drs. Muhammad Hafiun
NIP : 150240525

Yogyakarta , 17 Juli 1998
IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan



Prof. Dr. Faisal Ismail , MA.
NIP : 150102060

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۖ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

" Serulah (manusia) kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bermujadalah dengan mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu adalah Maha Mengetahui tentang siapa saja yang sesat dari Jalan-Nya dan Dia Mengetahui tentang orang-orang yang memperoleh petunjuk. " (QS An Nahl : 125).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971, hal 421.

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu Ahya Rehadi tercinta yang telah memberikan kasih sayangnya demikian besar.
2. Kakak dan Adikku tersayang.
3. Teman-teman yzng telah membantu selesainya karya tulis ini.
4. Almamater tercinta IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul " Problemantika Para Dai Dan Cara Mengatasinya Dalam Melaksanakan Aktivitas Dakwah Di Desa Wonokerto Kec. Turi Kabupaten Sleman". Sholawat dan Salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang memberikan petunjuk kepada umatnya kejalan yang benar.

Dalam peulisan skripsi ini penulis telah banyak melibatkan beberapa pihak yang telah membantu mulai dari awal sampai akhir, oleh karena itu sebagai rasa syukur, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .
2. Ibu Dra Nurjanah yang dengan sabar dan tulus ikhlas membimbing dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Kepala Desa Wonokerto beserta staf yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.

4. Rekan-rekan mahasiswa serta pihak-pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya.

Yogyakarta, Juni 1998

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN NOTA DINAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
HALAMAN DAFTAR ISI	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	4
C. RUMUSAN MASALAH	7
D. TUJUAN PENELITIAN	8
E. KEGUNAAN PENELITIAN	8
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK	
1. Tinjauan tentang dakwah	9
2. Tinjauan tentang dai	23
3. Tinjauan tentang problematika Para Dai Dan	
Cara Mengatasinya	31
G. METODOLOGI PENELITIAN	
1. Metode Penentuan Subyek	34

2. Metode Pengumpulan Data	34
a. Metode Interview	35
b. Metode Dokumentasi	35
c. Metode Angket	36
3. Metode Analisa Data	
BAB II: GAMBARAN UMUM PARA DAI DI DESA WONOKERTO	
A. PERSIAPAN	39
B. KONDISI PARA DAI	40
1. Sosial Keagamaan	42
2. Sosial Ekonomi	43
3. Sosial Budaya	45
BAB III: PROBLEMATIKA PARA DAI DAN CARA MENGATASINYA DI DESA WONOKERTO	
A. KEGIATAN DAKWAH PARA DAI DI DESA WONOKERTO	
1. Pengajian rutin	48
a. Pengajian Umum	48
b. Pengajian Remaja	51
c. Pengajian Anak-anak	53
2. Pengajian Peringatan Hari Besa Islam ..	54
B. PROBLEMATIKA PARA DAI DAN CARA MENGATASINYA	
1. Tingkat kesulitan Dalam Menerapkan Suatu Metode Dakwah	56

2. Tingkat Kesulitan Dalam Menerapkan Metode Dakwah Non Ceramah	60
3. Tingkat Kesulitan Dalam Menentukan Materi Dakwah	63
4. Tingkat Kesulitan Dalam Mendapatkan Acuan Dalam Berdakwah	65
5. Kendala Alat Transportasi Dalam Dakwah.	67
6. Problem Tentang Kriteria Bagi Dai	70
7. Latar Belakang Pendidikan Dai sebagai Kendala Dalam Berdakwah	72
8. Masalalu Yang tidak baik Sebagai Kendala dalam Berdakwah	74

BAB IV : PENUTUP

A. KESIMPULAN	79
B. SARAN-SARAN	80
C. PENUTUP	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	hal
1. Para dai angkatan kerja menurut sektor usahanya ...	44
2. Pendidikan akhir para dai	45
3. Awal kegiatan dakwah para dai	47
4. Frekwensi penyampaian dakwah	48
5. Tingkat kesulitan dai dalam menerapkan suatu metode dakwah	57
6. Penggunaan metode dakwah non ceramah	69
7. Kondisi jamaah saat dakwah disampaikan	61
8. Tingkat kesulitan dai dalam menentukan materi	63
9. Tingkat kesulitan dai dalam mendapatkan acuan dakwah.	65
10. Urgensi alat transportasi dalam berdakwah	68
11. Problem tentang kriteria bagi dai	70
12. Pendidikan dai problem dalam berdakwah	72
13. Masa lalu dai kendala dalam berdakwah	74
14. Status dakwah sebagai profesi atau bukan	76

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk memperjelas makna yang dimaksud dalam judul ini dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, maka akan penulis jelaskan maksud dari istilah-istilah dalam judul tersebut .

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris " problem " yang artinya, hal yang harus dipecahkan dan diatasi.¹ Yang dimaksud dengan problematika disini adalah permasalahan-permasalahan yang dirasakan para dai dalam melaksanakan aktivitas dakwah dan permasalahan tersebut harus diatasi.

Problem-problem yang dirasakan para dai dapat berupa problem intern yaitu problem yang timbul dari diri dai sebagai subyek dakwah, seperti minimnya pengetahuan dai baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum , dan problem ekstern yaitu problem yang muncul dari pihak lain yang merupakan unsur-unsur dakwah, seperti kondisi

¹ S. F. Habey , Kamus Populer , (Jakarta : Centra, 1993), hal 293

obyek dakwah , sarana prasarana dakwah yang kurang memadai dan sebagainya.

2. Dai

Dai adalah orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah² dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat serta memperoleh ridlo Allah SWT.

Dalam Penelitian ini yang dimaksud dengan dai adalah beberapa warga desa Wonokerto dan warga desa lainnya yang secara aktif memberikan dakwahnya di desa Wonokerto. Dalam hal ini penulis telah membuat kriteria untuk para dai yaitu orang-orang yang aktif memberikan dakwahnya di desa Wonokerto minimal sekali dalam seminggu , baik yang berasal dari Wonokerto maupun dari daerah lain.

Menurut data yang ada³ para da'i tersebut berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 15 orang warga desa Wonokerto yaitu Abdul Razid, Edi Ramlan, Sukirman, Ahyari, Badari, Amarudin, Sugito, Wakijo, Wakiyan, Tarwandi, M. Syamsudin, Murtadlo, Sutikni, Nurhidayat, M. Hasyim dan 5 orang warga desa lainnya yaitu Norrohim, Faqih Husni S. Ag., Mawardi, A. Sarjuki, dan Khoirudin.

² Masdar Helmy , Dakwah Dalam Alam Pembangunan , (Semarang : CV Rajawali , 1973) , hal 47

³ Hasil wawancara peneliti dengan KAUR KESRA desa Wonokerto dan Dokumen Pemerintah Desa Wonokerto

3. Cara Mengatasinya , terdiri dari dua kata yakni " cara " yaitu jalan yang ditempuh.⁴ Adapun mengatasinya adalah perbuatan menanggulangnya.⁵

Maksud dari cara mengatasi disini adalah bagaimana upaya para da'i guna menanggulangi atau menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mereka rasakan dalam kegiatan dakwahnya, yang disesuaikan dengan kondisi obyek dakwah.

4. Melaksanakan

Melaksanakan berarti mengerjakan, menjalankan, melakukan.⁶ Dalam penelitian ini maksud melaksanakan adalah melakukan aktivitas dakwah.

5) Aktivitas Dakwah

Aktivitas Dakwah terdiri dari dua kata yaitu kata aktivitas yang berarti kegiatan, keaktifan, kesibukan,⁷ dan kata dakwah yang berarti mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.⁸

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan aktivitas dakwah suatu kegiatan yang dilakukan orang-orang yang

⁴ Prof. DR. J. S. Badudu , Prof. Sutan Muhammad Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia , (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan , 1996) hal 254

⁵ Ibid , hal 88

⁶ Ibid , hal 757

⁷ Ibid , hal 27

⁸ Hasmy , Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an , (Jakarta : Bulan Bintang, 1974) , hal 28

aktif memberikan dakwah dalam rangka mengajak warga desa Wonokerto untuk mengamalkan dan meyakini ajaran agama Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh dai-dai tersebut.

Kegiatan dakwah di desa Wonokerto dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan dialog (dakwah bil lisan).

Dalam penelitian ini penulis batasi mulai tahun 1992 sampai awal tahun 1996.

6. Desa Wonokerto, adalah tempat kegiatan atau aktivitas dakwah dilaksanakan . Desa Wonokerto merupakan salah satu desa di wilayah kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jadi yang dimaksud dari judul skripsi " PROBLEMATIKA PARA DA'I DAN BEBERAPA CARA PEMECAHANNYA DALAM AKTIVITAS DAKWAH NYA DI DESA WONOKERTO TURI SLEMAN " adalah permasalahan -permasalahan yang dihadapi dan dirasakan oleh orang-orang yang aktif melakukan dakwah di desa Wonokerto dan cara mengatasinya.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama dakwah, maka dari itu Islam harus disebarluaskan, diajarkan untuk semua umat sesuai dengan kemampuannya.

Berdakwah berarti mengajak atau menyeru orang lain untuk mengerjakan hal-hal yang seharusnya mereka kerjakan, karena dengan jalan itulah kemaslahatan dan kebahagiaan dapat terwujud. Dakwah Islam menjadi tanggung jawab setiap muslim, baik terhadap Tuhannya maupun sebagai masyarakat.

Dakwah Islam disampaikan kepada umat manusia dengan cara yang bijaksana dan pelajaran yang baik, juga berdiskusi kearah kebenaran seperti yang dijalankan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW, guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat kelak. Setiap aspek dalam proses dakwah sedikit banyak akan dihadapakan pada persoalan-persoalan atau problematika yang menjadi tantangan dalam penyelenggaraan dakwah. Problematika tersebut meliputi hal-hal yang termasuk dalam unsur-unsur dakwah yaitu obyek, subyek, metode dan materi dakwah.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, tentu akan dihadapi berbagai hal-hal yang menghambat dan memperlancar kegiatan tersebut. Seperti halnya dengan kegiatan dakwah Islam di desa Wonokerto ini yang mengalami berbagai permasalahan.

Penduduk desa Wonokerto mayoritas beragama Islam, namun sebagian besar belum menjalankan sesuai dengan

ajaran Islam, sehingga agama yang mereka anut hanya sebagai pengakuan saja. Agama lain yang cukup berkembang di desa Wonokerto adalah agama Katholik. Menurut data pemeluk agama di desa Wonokerto sampai saat ini, penduduk yang menganut agama non Islam mencapai 10% dari jumlah penduduk yang ada.⁹

Orang non Islam dalam menyebarkan agamanya dengan menggunakan jalan antara lain dengan membantu mendapatkan pekerjaan, memberikan pinjaman modal untuk berwiraswasta, bahkan dulu dengan jalan mencari wanita muslimah untuk dijadikan istri.

Demikian tadi gambaran orang Nasrani dalam menyebarkan missinya di desa Wonokerto, sehingga semakin lama makin banyak orang muslim yang tergerogoti imannya.

Di sini penulis akan membatasi dalam pembahasan mengenai problematika dakwah untuk kalangan umat Islam sendiri secara mendalam, sebab mengingat kalangan umat Islam sendiri yang banyak mengalami masalah dalam berdakwah.

Kegiatan dakwah di desa Wonokerto dapat dikatakan cukup marak, hal ini terbukti dengan adanya kegiatan pengajian yang bervariasi yaitu pengajian yang bersifat umum dan ada pula yang dikhususkan untuk kelompok

⁹ Hasil Observasi di Kantor Pemerintah Desa Wonokerto pada tanggal 17 Mei 1997

tertentu seperti kelompok orang tua, remaja dan anak-anak. Namun hasil dari kegiatan dakwah itu belum sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini disebabkan adanya hal-hal yang menghambat jalannya kegiatan tersebut yang bersumber dari unsur-unsur dakwah.

Sebagai salah satu contoh kendala dalam pelaksanaan pengajian adalah dari unsur subyek dakwah, disamping itu juga karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mencari ilmu-ilmu agama.

Beberapa problem dakwah yang ada di desa Wonokerto mengakibatkan orang non Islam lebih berambisi dalam mengembangkan missinya. Kenyataan seperti itulah yang mendorong penulis untuk mengetahui dan menganalisa secara lebih mendalam dari berbagai masalah yang timbul di desa Wonokerto yang menjadi problem bagi para dai dan ingin menyumbangkan beberapa ide baru guna mengatasi masalah-masalah yang ada, sehingga dakwah Islam di desa Wonokerto dapat berhasil dengan baik.

C. RUMUSAN MASALAH

Setelah dikemukakan latar belakang masalah, maka selanjutnya penulis merumuskan permasalahannya, yaitu sebagai berikut :

1. Problem apa saja yang dirasakan oleh para dai dalam menjalankan aktivitas dakwahnya di desa Wonokerto ?
2. Bagaimana cara para dai dalam mengatasi problematika yang dirasakannya ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Ingin mendapatkan gambaran tentang Problematika para dai di desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, Yogyakarta .
2. Untuk mendiskripsikan tentang bentuk-bentuk pemecahan problematika para dai dalam aktivitasnya di desa Wonokerto Turi Sleman.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengatasi masalah-masalah dakwah bagi para da'i di desa Wonokerto Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.
2. Dari hasil penelitian ini, diharapkan sebagai bahan masukan bagi Fakultas Dakwah dalam memperoleh

informasi tentang permasalahan dakwah yang ada dalam masyarakat.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Dakwah

A. Pengertian Dakwah

1. Menurut Bahasa

Dakwah berasal dari bahasa Arab, dari kata :

دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةً

yang berarti memanggil, mengajak atau menyeru.¹⁰

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dak-wah adalah mengajak atau memanggil kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti atau menganut suatu pendapat atau ajaran agar mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Syech Ali Mahfudz merumuskan bahwa "Dakwah menurut bahasa artinya mengajak kepada sesuatu , maksudnya mendorong untuk mengerjakan-nya ." ¹¹) Pengertian ini terdapat dalam ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

¹⁰ Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya : Al Iklas , 1983) , hal 17

¹¹ Ali Mahfudz, Hidayah Mursadin, Terjemahan ringkas Chotijah Nasution , (Yogyakarta : Tiga A , 1972) hal 16

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ . . .

Artinya : Dan Allah menyeru (mereka) ke tempat keselamatan ... (Q.S. Yunus : 25).¹²

Dari definisi diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa maksud dakwah menurut bahasa adalah mengajak , menyeru kepada sesuatu kebaikan sehingga mendorong untuk mengerjakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menurut Istilah

Syech Ali Mahfudz mengatakan bahwa dakwah menurut istilah adalah :

حَتَّى النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ الْمَعْرُوفِ
وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَالَمِ وَالْآجِلِ .

Artinya : "Mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat baik dan melarang dari perbuatan jelek, agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan diakhirat."¹³

Menurut Masdar Helmy :

¹² Departemen Agama R I, Op.Cit. , hal 310

¹³ Ali Mahfudz, Op. Cit. hal 17

" Dakwah Islamiyah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Islam termasuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar , untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akherat." ¹⁴

Isa Anshori mengemukakan arti dakwah menurut istilah yaitu menyampaikan seruan , mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam. ¹⁵

Dari definisi-definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa arti dakwah menurut istilah adalah mengajak , mengerjakan dengan taat ajaran Islam untuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar dengan meyakini pandangan hidup Islam guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

B. Dasar Hukum Dan Tujuan Dakwah

1. Dasar Hukum /Dakwah Islam

¹⁴ Masdar Helmy, Problematika Dakwah Islam Dan Pedoman Muballigh, (Semarang : CC Toha Putra, 1970) hal 16

¹⁵ Isa Anshori , Mujahid Dakwah , (Bandung : CV Diponegoro , 1978) hal 17.

Yang dimaksud dasar di sini adalah landasan yang dipergunakan dalam penyelenggaraan dakwah Islam menurut syari'at Islam. Landasan dakwah tersebut adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Adapun dasar hukum tentang kewajiban melakukan dakwah bagi setiap muslim sesuai dengan kemampuannya ter-dapat dalam Al-Qur'an. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an yaitu surat Ali Imran : 104 sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ .

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁶

Berdasarkan ayat tersebut ada tiga pendapat mengenai hukum wajib berdakwah, yaitu :

- a. Syeikh Muhammad Abduh berpendapat bahwa ketentuan dakwah termasuk wajib 'ain. Alasannya pengertian منكم dari  dalam ayat di atas adalah lil bayan yang bersifat menjelaskan, mak firman itu bermakna : dan hendaklah kamu sekalian sebagai umat

¹⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hal 93.

yang menyeru kepada kebaikan. Menurut beliau semua umat wajib berdakwah sesuai dengan kemampuannya, sebagaimana ditegaskan dalam sebuah hadist sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو ابْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)

Artinya : Dari Abdullah bin Amru Al Ash r.a., bersabda Nabi Saw Sampaikanlah dari ajaranku walaupun hanya satu ayat.¹⁷

- b. Syeikh As-Syaukani berpendapat bahwa dakwah Islam wajib kifayah hukumnya, alasannya huruf من pada ^{منكم} bukan dalam arti lil bayan, tetapi mempunyai makna lit-tabi-i=dh, yaitu menunjuk sebagai umat Islam.
- c. Imam Ar-Raazi memberikan pendapat yang sama dengan Muhammad Abduh, yaitu wajib 'ain hukumnya, hanya saja harus dilihat dulu tingkat urgensinya, maksudnya bahwa dakwah Islam itu tidak secara otomatis dikerjakan, tetapi harus kita lihat apakah kemungkaran itu telah terjadi di tengah-tengah masyarakat atau sejauh mana kemungkaran itu telah dilakukan orang.¹⁸

¹⁷ Shalim Bahreisy, Terjemahan Riadus-Sholihin, (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1987), hal 316.

¹⁸ Siswati Dardiri, Metodologi Dakwah, (Fakultas Dakwah IAIN SUNAN KALIJAGA, 1986) hal 6.

Menurut penulis arti lebih cenderung pada pendapat yang ketiga, yaitu bahwa dakwah hukumnya wajib 'ain bagi semua umat Islam sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

2. Tujuan Dakwah Islam

Tujuan umum dakwah Islam mempunyai kaitan yang erat dengan tujuan hidup manusia itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Endang Saifudin Anshori sebagai berikut :

"Tujuan umum dakwah adalah (identik dengan) tujuan hidup muslim itu sendiri yaitu tujuan vertikal Allah atau keridhoan Allah dan tujuan horisontal rahmat bagi semesta alam."¹⁹

B. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah sesuatu yang harus ada dalam proses dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah tersebut antara lain :

1. Obyek Dakwah

Obyek dakwah adalah pihak yang menerima dakwah, yang dapat dibedakan antara umat dakwah dengan umat ijabah. Umat dakwah adalah masyarakat non muslim,

¹⁹ Endang Saifudin Anshori, Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam, (Jakarta : Usaha Interprises, 1976), hal 87-88.

sedang umat ijabah adalah masyarakat muslim itu sendiri.

Terhadap umat dakwah, tujuan dakwahnya untuk mengenalkan Islam kepada mereka agar tertarik dan sadar sendiri untuk menjadikan Islam sebagai pilihannya.

Terhadap umat ijabah, dakwah bertujuan untuk mening-katkan ketaqwaan, sehingga mereka menjadi muslim yang benar-benar Islami.

2. Subyek Dakwah

Subyek dakwah adalah orang yang memberi dakwah atau lazim disebut dengan da'i. Dai mempunyai tugas untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama kepada umat (obyek dakwah). Di tangan dai lah umat manusia akan dibawa kemana terserah kepadanya, jadi para dai menjadi panutan dalam masyarakatnya. Oleh karena itu hidup dan kehidupan dai harus mencerminkan ajaran-ajaran Islam yang sesungguhnya. Seorang dai harus memenuhi syarat-syarat tertentu dan mempunyai sifat-sifat kesempurnaan.

Sifat-sifat kesempurnaan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bersifat wara' yaitu menjaga diri dari subhat dan menjauhkan diri dari tempat-tempat yang dapat menimbulkan sangka, tuduhan dan prasangka.
- b. Cinta perdamaian, membalas kejahatan dengan kebaikan dan memerangi bid'ah-bid'ah dan kemungkaran dengan hikmah kebijaksanaan serta nasehat yang baik.
- c. Berbudi pekerti yang luhur.
- d. Ihlas dalam beramal.
- e. Mencintai tugas kewajibannya dan melaksanakannya dengan penuh ketaatan kepada Allah SWT.
- f. Selalu dekat dan mendekatkan diri kepada Allah.²⁰

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling mulia, yang diberi akal dan pikiran untuk menyeru orang agar berbuat baik dan mencegah dari yang mungkar, sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 110, yaitu :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang

²⁰ Drs. H.A. Sutjipto, Dakwah Pembangunan, (Yogyakarta : PAN.PEL.KKN Angkatan ke-30 IAIN SU-
KA Yogyakarta, 1996), hal 19.

ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah, ...²¹

3. Metode Dakwah

Metode dakwah yang dimaksud adalah cara-cara dan teknik-teknik yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada obyek dakwah. Menurut bahasa arti dari metode adalah dari kata "metodos" yang berarti jalan atau cara, dan "logos" yang berarti ilmu.²²

Sedangkan menurut istilah, metode adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara atau jalan yang dipakai pada suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.²³

Metode dakwah yang digunakan harus disesuaikan dengan ajaran Islam, yaitu yang terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl : 125 sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik ²⁴

²¹ Khadim al Haramain asy Syarifain (Pelayan kedua Tanah Suci), Al-Qur'an dan Terjemahnya, hal 94.

²² Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya : Al Ihlas, 1983), hal 99.

²³ *Ibid*, hal 100

²⁴ Khadim al Haramain as Syarifain (Pelayan kedua Tanah Suci), Op. Cit. hal 421.

Pada ayat di atas terdapat tiga cara dalam menyeru manusia ke jalan Allah SWT, yaitu :

a. Metode Hikmah

Hikmah adalah perkataan yang tepat dan tegas yang dibarengi dengan dasar yang dapat menyingkap kebenaran dan menghilangkan keserupaan.

b. Metode Mauizhah Hasanah

Mauizhah Hasanah adalah memberi nasehat dan mengingatkan tentang akibat-akibat suatu perbuatan. Maksudnya memberi nasehat dan peringatan kepada orang lain dengan cara yang tepat, sehingga orang tersebut dapat menerima apa yang dinasehatkan.

c. Metode Mujadalah yang sebaik-baiknya

Artinya berdakwah dengan jalan mengadakan tukar pikiran dengan sebaik-baiknya. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mencari kebenaran, bukan mencari kepopuleran.

Dalam menggunakan suatu metode dakwah seorang dai harus memperhatikan kondisi masyarakat penerima dakwah. Kaum cendekiawan umumnya mudah menerima kebenaran, karena itu pendekatan dakwah yang tepat bagi mereka adalah dengan menggunakan ilmu, amal dan penjelasan aqidah. Kaum yang mengakui dan menerima kebenaran, tapi mereka sering lalai dan

mengikuti hawa nafsunya, kelompok ini umumnya sulit untuk mengikuti kebenaran. Metode dakwah yang tepat bagi mereka adalah dengan memberi nasehat yang baik termasuk di dalamnya pemberian motivasi dan ancaman. Sedangkan kaum yang keras hati dan zalim, untuk menghadapinya metode yang tepat adalah dengan cara mujadalah yang baik.²⁵

Dari pedoman ayat tersebut memberikan petunjuk kepada kita bahwa pada prinsipnya, metode dakwah bermacam-macam tergantung pada situasi dan kondisi obyek dakwah. Metode dakwah secara luas sebagai berikut :

1. Metode dakwah dari segi cara
 - a. Cara Tradisional, termasuk di dalamnya adalah sistem ceramah umum. Dalam metode ini dai aktif berbicara dan mendominasi situasi, sedangkan jamaah hanya pasif saja, mendengarkan apa yang disampaikan.
 - b. Cara Modern, termasuk dalam metode ini adalah diskusi, seminar. Dalam metode ini terjadi proses tanya jawab antara jamaah dengan penceramah.

²⁵ Said bin Ali Al-Qathani, Dakwah Islam Dakwah Bijak, Masykur Hakim, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1994), hal 388.

Metode ini biasanya disukai oleh orang-orang yang berpendidikan.²⁶

2. Metode Dakwah dari segi audience

- a. Cara perorangan yaitu dakwah yang dilakukan face to face. Metode seperti ini dapat dilakukan kepada orang-orang yang mempunyai pengaruh seperti para pejabat atau pemimpin, sebagaimana yang dilakukan oleh Rosululloh Saw.
- b. Cara kelompok yaitu dakwah yang dilakukan terhadap suatu kelompok tertentu seperti ibu-ibu, remaja, bapak-bapak, anak-anak, dan sebagainya.²⁷

3. Metode dakwah dari segi penyampaian

- a. Cara langsung yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara tatap muka antara seorang dai dengan jamaah. Metode ini bisa dilakukan melalui sistem pengajian, diskusi, seminar ataupun pendekatan perorangan.
- b. Cara tidak langsung yaitu metode dakwah dengan menggunakan alat bantu seperti radio, TV, media massa dan sebagainya. Metode ini muncul akibat dari pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut semua aspek kehidupan menyesuaikan sejauh

²⁶ Slamet Muhaimin Abda, Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah, (Surabaya : Usaha Nasional, 1990), hal 81.

²⁷ Ibid, hal 82.

tidak menentang norma-norma yang berlaku maupun ketentuan Al-Qur'an dan Hadist. Metode tidak langsung ini lebih efektif karena jangkauannya lebih luas.²⁸

4. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah bahan yang akan disampaikan oleh dai kepada obyek dakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah Islam. Secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu :

1. Masalah Keimanan

Aqidah adalah bersifat i'tiqodiyah batiniyah yang berhubungan dengan rukun iman dan hal-hal yang berlawanan dengan-Nya.

2. Masalah Ubudiyah

Ibadah atau syari'ah dalam Islam berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati peraturan Allah, guna mengatur hubungan manusia, baik dengan sesamanya maupun dengan Tuhan-Nya.

3. Masalah Akhlak

Masalah akhlak ini yang berhubungan dengan aktivitas dakwah adalah merupakan pelengkap dalam menyampaikan materi dakwah. Dengan demikian akhlak sangat dibutuhkan, disamping sebagai penunjang dalam

²⁸ Ibid, hal 84.

penyampaian materi dakwah juga sebagai kesempurnaan kaum muslimin.²⁹

Ketiga materi tersebut sumber pokoknya Al-Qur'an dan sunnah Rosul, ditambah dengan materi-materi yang lain seperti sejarah Nabi dan Rosul serta para ulama.

5. Sarana dan Media Dakwah

Dua istilah tersebut sepertinya mempunyai makna yang sama, namun sebenarnya diantara keduanya mempunyai perbedaan yang begitu jauh. Perbedaan tersebut adalah sebagai berikut :

- Sarana dakwah adalah suatu alat yang dapat dipergunakan, baik secara langsung maupun tidak, demi tercapainya tujuan sesuatu, dan alat ini berbentuk serta nyata. Yang dimaksud sarana dakwah di sini adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi-materi dakwah dari subyek kepada obyek dakwah, sehingga tercapailah tujuan dakwah tersebut.
- Media dakwah adalah suatu perantara yang dipergunakan, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk sampainya materi dakwah yang dilakukan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah. Media dakwah ada tiga macam, yaitu :

²⁹ Asmuni Syukir, Op. Cit. hal 60.

1. Media visual, yaitu obyek dakwah menerima materi dakwah dengan daya penglihatan mereka.
2. Media Audetif yaitu obyek dakwah menerima dakwah dengan melalui indra pendengaran.
3. Media Audio Visual yaitu obyek dakwah menerima materi dakwah dengan melalui kedua indra mereka yakni penglihatan dan pendengaran.³⁰

Dari ketiga media yang paling menarik obyek dakwah adalah media yang ketiga karena mereka dapat langsung mendengar dan melihat apa yang disampaikan subyek dakwah (dai).

2. Tinjauan Tentang Dai

a. Pengertian Dai

Dai atau subyek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu disebut juga dengan muballigh³¹

Hamzah Ya'cub mendefinisikan kata dai sebagai seorang muslim yang memiliki syarat-syarat dan kemampuan tertentu yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik.³²

³⁰ Hasil catatan Kuliah

³¹ Masdar Helmy, *Op. Cit.* hal 47

³² Hamzah Ya'cub, *Publisistik Islam Tehnik Dakwah dan Leadership*, (Bandung : CV. Diponegoro, cet, 11, 1981), hal.36

Dai juga disebut dengan " agent of change " ³³ yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Hal ini sesuai dengan definisi dakwah yaitu mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³⁴

Adapun kualifikasi dai disini adalah :

- a. Dai yang memiliki integritas kepribadian yang merupakan kesatuan iman, ilmu dan amal.
- b. Dai yang memiliki kemampuan intelektualitas atau kecerdasan daya fikir yang tinggi, faham tentang masalah kemasyarakatan serta kaya konsep masalah.
- c. Dai yang memiliki ketrampilan mewujudkan konsepsi Islam dalam kehidupan nyata, menjadikan Islam sebagai program pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan dan umat manusia, sehingga masyarakat akan merasakan secara langsung Islam sebagai *Rahmatan lil 'alamiin* ³⁵.

³³ Amrullah Ahmad, Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial, (Yogyakarta : Prima Duta, 1983), hal.119.

³⁴ Masdar Helmy, op.cit. hal.31

³⁵ Amrullah Ahmad, op.cit. hal.294

Pada hakekatnya setiap muslim adalah dai, sebab dakwah merupakan kewajiban setiap muslim sesuai dengan kemampuannya. Maka suatu saat seorang muslim dapat bertindak sebagai subyek dakwah dan pada saat lain dapat berlaku sebagai obyek dakwah.

Kewajiban dakwah diserahkan kepada setiap muslim, hal ini mengandung arti agar setiap orang Islam bertanggung jawab dalam pembangunan keagamaan, demi tersiarnya ajaran Islam.

Walaupun agama Islam menghendaki agar setiap umatnya ikut bertanggung jawab dalam pembangunan keagamaan masyarakatnya, namun masyarakat tetap membutuhkan orang-orang yang mempunyai skill dan keahlian dalam melaksanakan dakwahnya. Dan dalam berdakwah seorang dai harus memenuhi syarat-syarat tertentu agar dakwah yang dilaksanakan dapat dilakukan dengan baik.

Dengan adanya orang-orang yang lebih tinggi kemampuannya, maka tugas-tugas keagamaan maupun kemasyarakatan akan dapat dikerjakan dengan lebih terarah dan terkoordinir dalam mencapai tujuan mereka demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Kegiatan dakwah dapat berhasil dengan jalan berdakwah secara aktif dan kontinyu, tidak hanya dengan lisan tetapi juga

dengan perbuatan nyata dan harus banyak inisiatif untuk mencapai tujuan dakwah.

Dari uraian-uraian diatas, penulis mempergunakan arti da'i sebagai seorang muslim yang mempunyai kemampuan melaksanakan tugas-tugas dakwah dan aktif dalam berdakwah apapun jabatannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Ali Imran : 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ تَذَكَّرُوا وَلَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ .

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.³⁶

Dari seluruh rumusan maupun kandungan ayat diatas, jelaslah bahwa perlu ada sekelompok umat yang memadai kecakapan maupun kemampuannya untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, sudah seharusnya bidang dakwah didalami dan ditangani secara khusus sebagaimana yang dirumuskan oleh masdar Helmy sebagai berikut :

³⁶ Departemen Agama, R.I. , Op.cit. hal.93

" Suatu dakwah hanya dapat terlaksana bila pelaksananya adalah orang-orang yang benar-benar mampu menghadapinya. Dan agar suatu dakwah Islam bisa berhasil dengan baik atau sukses terdapat persyaratan, baik persyaratan itu berupa ketentuan-ketentuan agama maupun persyaratan yang dihapuskan oleh masyarakat. ".³⁷

b. Syarat-syarat Dai

Sebagaimana telah penulis kemukakan bahwa pelaksanaan dakwah harus mempunyai/memenuhi syarat, sehingga ia mampu melaksanakan dakwah dengan baik, dan persyaratan yang harus dimiliki da'i adalah :

1. Pribadinya taqwa kepada Allah dan menjalankan segala yang menjadi keharusan seorang muslim.
2. Menguasai tentang isi Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah serta hal-hal yang berhubungan dengan ajaran Islam.
3. Mengetahui dan menguasai ilmu-ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas dakwah.³⁸

³⁷ Masdar Helmy, op.cit., hal.48

³⁸ ibid, hal.49

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat dai adalah memiliki iman yang teguh, tidak mudah putus asa dalam menjalankan tugas, menguasai ajaran Islam, mengenal kebutuhan masyarakat lingkungan sekitarnya, bergaul dengan baik sehingga dapat melaksanakan dakwahnya dengan tepat. Persyaratan tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Masyhur Amin dalam bukunya Metode Dakwah Islam, bahwa syarat-syarat dai adalah :

1. Syarat yang bersifat akidah
2. Syarat yang bersifat ibadah
3. Syarat yang bersifat akhlakul karimah
4. Syarat yang bersifat ilmiah
5. Syarat yang bersifat jasmani
6. Syarat yang bersifat kelancaran berbicara
7. Syarat yang bersifat mujahadah.³⁹

c. Tugas dan Fungsi Dai

Tugas seorang dai secara umum adalah :

1. Mensukseskan pembangunan pada umumnya dan pembangunan masyarakat desa pada khususnya, dengan usaha dan ihtiar, aktif melakukan kegiatan di

³⁹ Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hal 85 - 92.

bidang mental spiritual dan agama dalam segala kesempatan.

2. Menuntun dan membimbing masyarakat di daerah masing-masing agar berjiwa Pancasila dan agama, sekaligus menjadi insan-insan pembangunan yang beriman, berbudi luhur, berkepribadian yang dijiwai oleh kepribadian Pancasila dan Agama.
3. Melakukan kegiatan dalam ihtiar perbaikan mental insan-insan pelaksana pembangunan rakyat seluruhnya.
4. Mengarahkan dakwahnya kepada sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan lima tahun berikutnya dalam bidang agama.
5. Menjelaskan kepada rakyat dilingkungan masing-masing segala program pemerintah.⁴⁰

Sedangkan fungsi dai adalah membangun dan menyelamatkan manusia, dalam artian membina, menjaga dan memelihara manusia dari kehancuran moral dan akhlaknya.⁴¹

Hamzah Ya'cub mengemukakan bahwa fungsi dai adalah menyebarkan agama Islam pada orang lain dengan jalan :

⁴⁰ Masdar Helmy, Op. Cit. hal 25 - 26.

⁴¹ Ibid, hal 27.

- a. Meluruskan I'tiqod
- b. Mendorong dan merangsang untuk beramal.
- c. Mencegah kemungkar
- d. Membersihkan jiwa
- e. Mengokohkan pribadi
- f. Membina persatuan dan persaudaraan
- g. Menolak kebudayaan yang merusak.⁴²

Dari rumusan-rumusan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa tugas dan fungsi dai adalah :

- 1) Seorang dai sebagai seorang yang mempunyai kemampuan untuk menyeru atau mengajak seluruh manusia untuk mentaati ajaran Islam demi menegakkan kemaslahatan umat, agar masyarakat memperoleh kebahagiaan, baik di dunia dan akhirat.
- 2) Dai di sini bisa disebut sebagai pembangun keagamaan masyarakat yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam
- 3) Dai sebagai Imam
- 4) Dai sebagai bapak masyarakat artinya sebagai orang yang dituakan, sehingga dai sebagai tempat bertanya dan rujukan dalam mengambil suatu keputusan terhadap berbagai permasalahan yang

⁴² Hamzah Ya'cub, Op. Cit. hal 39 - 47

timbul. Dengan kata lain dai sebagai opinion leaders.

- 5) Dai berfungsi sebagai penjaga masyarakat untuk menegakkan keseimbangan hidup dalam masyarakat, masyarakat yang cinta akhirat tetapi tidak melupakan dunianya, atau bisa disebut sebagai stabilisator.

3. Tinjauan Tentang Problematikan Dai dan Cara Pemecahannya

Problem adalah "masalah", "persoalan". Problematika adalah hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan permasalahannya.⁴³ Dalam melaksanakan aktivitas dakwah, seorang dai tentunya akan dihadapkan pada hal-hal yang menjadi tantangan baginya. Permasalahan yang dihadapi para dia bisa berasal dari dirinya maupun dari orang lain. Dalam menyampaikan dakwah seorang dai sangat memerlukan media yang tepat agar dakwahnya dapat berhasil dengan baik. Pemanfaatan media cetak untuk kepentingan dakwah belum begitu menggembirakan, hal ini terutama karena kurangnya kesadaran umat islam akan pentingnya peranan media cetak, disamping itu juga karena sangat terbatasnya

⁴³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Loc. Cit.

media cetak yang bersifat umum yang menyajikan rubrik agama.⁴⁴

Untuk mengatasi hal ini perlu diperhatikan bahwa banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang telah memberikan promosi dipergunakannya akal untuk memperhatikan dan memecahkan pelbagai masalah dunia dari pelbagai segi dan aspeknya⁴⁵, yaitu dengan cara meningkatkan kesadaran dan minat membaca pada umat Islam, sehingga dapat memanfaatkan media dakwah yang ada secara maksimal.

Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl 125 telah disebutkan tentang cara-cara berdakwah bagi seorang dai. Untuk melaksanakan firman Allah itu ada pula kesulitannya, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh pembangun negara Republik Tiongkok yang pertama yaitu Dr. Sun Yat Sen yang artinya berpidato gampang, mengerjakan sulit dan membuat orang lain mengerti apa yang dibicarakan sangat sukar sekali. Untuk mengatasi itu ada beberapa cara yang dapat ditempuh seorang dai, sesuai yang telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad Saw yaitu sebagai berikut :

- 1) Benar dalam berkata, berbuat dan benar pula niat hatinya sehingga tidak pernah berbohong

⁴⁴ Dr. H. Aqib Suminto, Problematika Dakwah, Jakarta : PT Pustaka Panji Mas, th 1984, hal 55

⁴⁵ Ibid, hal - 132

2) Lurus dan jujur lahir batin.

3) Cerdas, tegas dan pantas dalam bertindak serta mengambil sikap dalam suatu kejadian.⁴⁶

Problematika yang dihadapi para dai ada juga yang berasal dari beberapa pihak, yaitu :

1) Cara paksaan yaitu para penguasa yang menggunakan kekuasaan dan jabatannya untuk memaksa seorang dai agar menghentikan dakwahnya.

2) Melalui suapan harta dan kesenangan duniawi.

3) Melalui perlawanan dengan berbagai sarana dan prasarana.⁴⁷

Untuk mengatasi hal ini seorang dai harus tetap berpegang teguh pada tujuan semula yaitu menyampaikan ajaran agama Islam pada orang lain sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Cara lain yang dapat ditempuh seorang dai untuk menyelesaikan problem yang dihadapi adalah dengan berdzikir kepada Allah, sebab dzikrullah mempunyai pengaruh ruhaniyah bagi seseorang yaitu ketentraman hati.⁴⁸

⁴⁶ SEIH DATUK TOMBAK ALAM, Kunci sukses Penerangan dan Dakwah, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1990), hal 4 - 6

⁴⁷ Dr. Ali Garishah, Kami Dai Bukan Teroris, (Solo : CV Pustaka Mantiq, 1993) hal 110

⁴⁸ Abu Ahmad Marwan, Yang Tegar di Jalan Dakwah, (Yogyakarta : YP 2 SU, 1994) hal 20

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penentuan Subyek

Sebelum meneliti dan terjun ke lapangan, maka perlu adanya subyek penelitian yang dimaksudkan dengan judul di atas. Sedang subyek penelitian adalah sumber tempat kita mendapatkan keterangan tentang penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian berarti orang atau apa saja yang menjadi data penelitian.⁴⁹

Jenis dari penelitian ini adalah survai sensus, dimana seluruh dai yang aktif memberikan dakwah, yang berjumlah 20 orang akan dijadikan sebagai subyek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵⁰

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting artinya dalam suatu penelitian, sebab data menjadi dasar dan alat untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan metode

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Proses, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1985), hal 40.

⁵⁰ Ibid, hal 94

pengumpulan data guna membantu dan memperlancar jalannya penelitian.

Dalam penelitian, untuk mendapatkan data tentang problematika para dai dan cara pemecahannya penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Metode Interview

Adalah cara pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁵¹ Adapun jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin.

Interview bebas terpimpin artinya pertanyaan-pertanyaannya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, tetapi terarah pada persoalan yang hendak diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari para dai, dan pejabat pemerintah.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat, memeriksa, meneliti dokumen-dokumen yang ada untuk digunakan menurut maksud dan tujuan penelitian.

⁵¹ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal 193.

Metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap, untuk mengumpulkan data tentang keadaan demografi, geografi serta data yang berhubungan dengan penelitian, yang tercatat di sekretariat desa, sehingga semakin sempurna usaha penggalian data dalam rangka mengetahui problematika para dai dan cara pemecahannya di daerah obyek penelitian.

c. Metode Angket

Metode angket adalah metode yang dipandang sebagai interview dengan beberapa perbedaan dimana pada angket (quisioner) responden dihubungi melalui pertanyaan tertulis.

Adapun yang penulis maksud dengan metode angket adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada para dai guna memperoleh data tentang problematika yang mereka rasakan dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya sekaligus tentang cara pemecahannya.

3. Metode Analisa Data

Analisa data adalah suatu usaha untuk memberikan tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah diseleksi dan disusun. Interpretasi ini berupa keterangan-keterangan atau kesimpulan yang dapat diambil terhadap data yang telah disusun. Untuk

memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat dan benar maka diperlukan metode yang valid dalam analisa. Adapun metode analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Analisa Kualitatif, yaitu analisa data dengan menggambarkan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada, untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci. Atau lebih jelasnya metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yaitu dengan cara data yang ada, yang telah dikumpulkan, mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

b. Analisa Kwantitatif

Yaitu analisa data dengan menggambarkan data melalui bentuk angka-angka yang diolah dengan rumus statistik, adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Prosentase
 F = Frekwensi
 N = Jumlah Sampel / Populasi
 100 = Bilangan Konstan ⁵²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

⁵² Anas Sudjiono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta : Rajawali Pers, 1987) hal 40.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang diperoleh maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan dakwah di desa Wonokerto dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat pada maraknya kegiatan agama yang ada.
- 2) Problem yang dihadapi para dai sangat fariatif yaitu :
 - a. Kesulitan dalam menerapkan suatu metode dakwah
 - b. Kesulitan dalam menentukan materi dakwah
 - c. Kesulitan dalam mendapatkan acuan dalam berdakwah
 - d. Kesulitan dalam pemenuhan kriteria bagi seorang dai, dan problem-problem yang sifatnya tehnis.
- 3) Untuk mengatasi problem yang mereka rasakan, para dai telah berusaha untuk meningkatkan kualitas keagamaan maupun keilmuannya yaitu dengan jalan lebih banyak membaca dan belajar pada seorang ulama atau kyai yang lebih alim.

B. SARAN-SARAN

Agar kegiatan dakwah di desa Wonokerto dapat meningkat dengan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, maka penulis mengajukan saran-saran yang sifatnya membangun kepada beberapa pihak, seperti :

- 1) Dalam melaksanakan dakwah, para dai hendaklah pandai-pandai memilih metode, materi dan waktu yang tepat, agar tujuan dan kegiatan dakwah dapat tercapai yaitu kemaslahatan umat.
- 2) Mayoritas penduduk desa Wonokerto beragama Islam, oleh karena itu, hendaknya pemerintah setempat ikut lebih memperhatikan agama yang paling banyak dianut bagi penduduk desa Wonokerto dengan memberi bantuan, baik yang bersifat moril maupun materiil yang dibutuhkan masyarakat dalam meningkatkan pembangunan keagamaan.
- 3) Para dai hendaknya pandai-pandai menjalin hubungan yang dinamis, baik dengan Pemerintah maupun dengan sesama muslim.
- 4) Dalam melaksanakan aktivitas dakwah, para dai hendaknya tetap tegar, walau berbagai halangan atau rintangan menghadang langkah-langkah mereka. Karena kendala dalam berdakwah merupakan cobaan atau ujian bagi seorang dai, sejauh mana tingkat keimanannya.

- 5) Dalam usaha mengatasi problematika yang dirasakan, para dai hendaknya tetap memperhatikan situasi dan kondisi baik kondisi diri dai maupun kondisi obyek dakwah.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan tauhid dan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kebaikan selanjutnya.

Semoga dengan adanya skripsi yang sangat sederhana ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi para dai di desa Wonokerto untuk mengatasi problematika yang mereka rasakan dalam berdakwah, sehingga kegiatan di desa Wonokerto dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta terhindar dari berbagai cobaan.

Kepada semua pihak, baik yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu demi terwujudnya

skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT berkenan memberikan imbalan yang setimpal. Amin!



DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah Ahmad, Dakwah Islam dan Perubahan Sosial,
Yogyakarta : Prima Putra, 1983.
- Ali Mahfudz, Hidayah Mursyidin, Terjemahan Ringkas Chatijah Nasution, Yogyakarta : Tiga A, 1972.
- Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya : Ali Ihlasi, 1983.
- Anas Sudjiono, Drs, Pengantar Statistik Pendidikan,
Jakarta : Rajawali Pers, 1987.
- Abu Ahmad Marwan, Yang Tegar Di Jalan Dakwah, Yogyakarta : YP 2SU, 1994.
- Ali Garishah, Dr. , Kami Dai Bukan Teroris, Solo :
CV Pustaka Mantiq, 1993.
- H. Agib Suminto, Dr. , Problematika Dakwah, Jakarta :
PT Pustaka Panji Mas, 1984.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah
/Pentafsir Al -Qur'an, 1971.
- Endang Syaifudin Anshori, Pokok-pokok Pemikiran Tentang
Islam, Jakarta : Usaha Interprises, 1976.
- Habey, Kamus Populer, Yogyakarta : Dian, 1964.

Hasmy, Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an, Jakarta :

Bulan Bintang, 1974.

Hamzah Ya'cub, Publisistik Islam Teknik Dakwah Dan Leadership, Bandung : CV Diponegoro, cetakan 11, 1981.

H.A. Sutjipto, Dakwah Pembangunan, Yogyakarta : PAN.PEL.
KKN IAIN Sunan Kalijaga Angkatan 30, 1986.

Isa Anshori, Mujahid Dakwah, Bandung : CV Diponegoro,
1978.

J. S. Badudu, Prof. DR., Sutan Muhammad Zain, Prof, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996.

Khadim Alharamin asy Syarifain (Pelayan Kedua Tanah Suci),
Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1990.

Masdar Helmy, Dakwah Alam Pembangunan, Semarang : CV Rajawali , 1973.

Masdar Helmy, Problematika Dakwah Islam Dan Pedoman Mubaligh, Semarang : CV Toha Putra, 1970.

Mansyur Amin, Metode Dakwah Islam, Yogyakarta :
Sumbangsih, 1980.

Shalim Bahreisy, Terjemah Riadus Sholihin , Bandung :
PT Al-Ma'arif, 1987.

Siswati Dardiri, Metodologi Dakwah, Yogyakarta : Fakultas

Dakwah IAIN Sunan Kalijaga , 1986.

Said bin Ali Al Qathani, Dakwah Islam Dakwah Bijak,

Jakarta : Gema Insani Pers, 1994.

Slamet Muhaimin Abda, Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah,

Surabaya : Usaha Nasional, 1990.

Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan

Proses, Jakarta : PT Bumi Aksara, 1985.

Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yogyakarta : Fakultas

Psycologi UGM, 1984.

Seih Datuk Tombak Alam, Kunci Sukses Penerangan dan

dakwah, Jakarta : Rieneka Cipta, 1990.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA